

MIMPI JADI SAKSI

Kenapa ya setiap kali tanggal 6 Juli aku selalu seperti *ring a bell* ? Padahal ini hanya hari ulang tahun Yunita. Harusnya aku melupakan hari ini sebagai sesuatu yang tidak harus aku ingat.

Mana ku tahu kalau akhirnya hari ini akan jadi hari yang selalu kuingat. Bukan soal Yunita. Tentang aku dan Thomas. Kalian bisa tebak apa yang terjadi pada hari ini?

'Lex, kita udahan aja.' Dari ujung telepon Thomas mengucapkan kalimat itu. Kalimat yang selalu aku ucapkan saat dia membuatku marah, sekarang untuk pertama kalinya dia yang mengucapkannya.

'Thomas nelson Lexa cuma buat ngomong ini?'

'Iya Lex. Thomas udah bener-bener nggak bisa pacaran sama Lexa.'

'Kenapa? Lexa egois? Lexa sering marah-marah? Lexa cemburuan? Maafin Lexa, Thom. Lexa nggak akan begitu lagi.'

'Bukan, Lex. Pendeta Thomas udah ngancem Thomas. Kalau kita nggak putus, biar dia yang ngomong sama Lexa. Thomas nggak mau Lexa kenapa-kenapa.'

'Tapi Lexa nggak akan kenapa-kenapa. Justru kalau Thomas ninggalin Lexa, Lexa nggak tau harus gimana.'

'Tetep aja Thomas nggak mungkin biarin pendeta Thomas samperin Lexa. Udah ya kita udahin aja. Kita masih bisa komunikasi kok.'

Aku nggak bisa jawab apa-apa. Aku nangis. Benar-benar aku nggak bisa jawab.

'Lexa jangan nangis, Thomas mohon. Jangan nangis, Lex.'

'Terus Lexa harus apa kalau Thomas udah ngomong gini?'

'Yaudah mending kita ngejauh dulu buat sekarang ya. Thomas nggak mau bikin Lexa nangis terus. Thomas sayang Lexa tapi kita harus selesain sekarang. Makasih ya Lex buat semuanya. Maafin Thomas.'

Tut..tut..tut.....

Bagaimana ini? Aku benar-benar putus untuk pertama kalinya dengannya? Aku benar-benar seperti kehabisan oksigen. Bukan tentang lebay. Baru saja beberapa hari lalu dia membuat ku menjadi orang yang paling bahagia di dunia. Membuatku menangis karena bahagia, tetapi sekarang apa yang dia lakukan? Menangisiku sampai membuatku sesak? Apa benar Tuhan sekejam itu? Apa aku nggak boleh bahagia sama orang yang pertama kali membuat ku sebegini sayangnya?

Kalau pada akhirnya aku tahu kayak gini, kenapa Tuhan biarin aku bertemu dengannya ? Kenapa waktu itu Tuhan biarin aku dekat dengannya? Tuhan benar-benar hebat. Kau mampu membolak-balikkan keadaan dengan mudahnya.

Aku tahu aku salah jika hari ini aku membenci Tuhan. Lalu aku harus menyalahkan siapa? Menyalahkan cinta? Menyalahkan perbedaan ini? Semuanya nggak adil. Aku sangat benci kenyataan!

~

Setelah putus ternyata Thomas tidak menghubungiku hanya 2 hari. Setelah itu dia kembali menghubungiku dan benar saja kita masih sering berkomunikasi. Sebentar lagi hari raya Idul Fitri akan datang dan Idul Fitri kali ini aku dan keluargaku lebaran di Depok, rumah kedua kami. Sebenarnya saat ini keadaan keluargaku sedang tidak baik. Seperti biasa aku menceritakannya kepada Thomas. Dan jawaban dari dia benar-benar membuatku ingin menangis.

“Gimana mungkin Thomas nggak peduli? Walaupun kita udah nggak sama-sama tapi tetep aja Thomas sayang sama keluarga Lexa. Lexa harus selalu inget kalau butuh bantuan jangan sungkan-sungkan buat minta sama Thomas. Masalah keluarga Lexa udah jadi masalah Thomas juga. Mau gimanapun keadaan kita.”

“Teh, kita udah lama nggak malem takbiran bareng.”

“Iya. Gue jadi malem takbiran sama lo gini sih.”

Haha kalau dipikir memang sudah lama sekali aku dengan Ayu, adikku tidak malem takbiran bareng. Biasanya kami punya kesibukan masing-masing. Entah itu aku bersama dengan teman-temanku atau aku bersama Thomas. Terkadang juga Ayu bersama temannya juga pacarnya. Lucu sekali justru saat di Depok kami jadi berkumpul. Kami berkeliling kota Depok dan mengunjungi Mall juga beberapa permainan yang ada di Mall tersebut.

Keesokan harinya aku dan Ayu juga solat Ied bareng di masjid yang tak jauh dari rumah. Aku, ayu, ayah dan Deka berangkat bersama menuju Masjid. Mamaku tidak ikut karena sedang berhalangan ditambah lagi dia menjaga adik kecilku yang masih berumur 3 tahun.

Setelah selesai solat, kami mengunjungi tetangga-tetangga disana dan setelah selesai bersilaturahmi disana, kami segera menuju Kemayoran menggunakan taxi ke tempat Budeku yang merupakan kakak dari Ibuku. Selain itu kami juga mengunjungi rumah nenekku (Ibunya Ayah) yang tidak jauh dari rumah bude. Setelah selesai kami balik lagi ke Depok menggunakan kereta. Kami naik dari kereta Kemayoran. Dan saat Ayahku sedang membeli tiket untuk kami semua (banyak saudara ku yang ikut juga ke Depok) , Thomas datang dengan berjalan kaki karena rumahnya tidak jauh dari stasiun itu. Keluargaku sedikit terkejut karena sudah lama sekali Thomas tidak datang ke rumah dan ditambah lagi Ayu sudah bilang kepada orangtua ku kalau aku dan Thomas sudah putus.

Thomas datang dan menyalimi keluarga besarku satu persatu. Aku jadi ingat saat aku dikenalkan ke keluarga besarnya.

“Rame banget yang ikut kesana” Kami mengobrol agak jauh dari keluargaku.

“Iya, mana ngantri lagi.”

“Emang semuanya bener-bener ikut? Nggak cuma nganter aja?”

“Iya ikut semua. Tadi pakde Doni nanya katanya Thomas ikut juga ke Depok? Lexa jawab aja Cuma nganter.”

Sebenarnya aku cukup canggung mengobrol dengannya. Karena setelah kami putus, kami hanya berkomunikasi lewat chat atau telepon tetapi tidak pernah berbicara secara langsung.

“Emang boleh kalau Thomas kesana?”

“Emang kenapa nggak boleh?”

Lalu terdengar suara ayah memanggilku dan bilang kalau tiketnya sudah di beli semua dan kami segera masuk ke dalam. Thomas mengantarku sampai pintu masuk dan kami segera naik ke keretanya. Thomas melambaikan tangannya dan bilang ‘Hati-hati’ kepadaku. Pertemuan singkat itu cukup membuatku senang. Walau sebenarnya aku masih rindu. Tapi nggak pa-pa, emang obat rindu ya Cuma ketemu. Bukan malah bilang ‘*Aku rindu*’ tapi ‘*Ayuk kita ketemu*’. Dan hari ini Thomas membuktikan rasa rindunya dengan menemuiku.